

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang menyangkut seluruh aspek belajar. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2012:28), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Hasil belajar mempunyai ukuran keberhasilan peserta didik melaksanakan belajar. Rusmono (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Mulai dari guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lainnya. Namun dari faktor-faktor tersebut, guru dan siswa menjadi faktor terpenting. Hal ini dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Jika siswa merasa malas dan terlihat bosan maka guru harus memiliki kesadaran yang tinggi. Sebab, kemampuan berkonsentrasi siswa SD tidak bisa berlangsung pada waktu yang cukup lama. Guru sering beranggapan bahwa melaksanakan pekerjaan mengajar adalah sesuatu yang bersifat rutinitas belaka. Bahkan banyak guru yang menganggap bahwa mengajar hanya membutuhkan RPP, tanpa memperhatikan komponen seperti karakteristik siswa. Belum lagi jika

dikaitkan dengan waktu belajar siswa dalam satu hari, yang berjalan setiap harinya tanpa adanya variasi, tentu akan menimbulkan masalah baru dalam pembelajaran.

Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung ramai, jenuh, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal. Hasil studi Soraya (2014:2) menyimpulkan masih terdapat guru yang belum menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar monoton dan daya konsentrasi siswa berkurang. Demikian juga Rahmaniayah (2019:1) menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan metode ceramah membuat siswa merasa bosan serta tidak menghiraukan materi yang disampaikan.

Telah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Tercakup dalam perbaikan itu adalah perbaikan tujuan, kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi juga terhadap kualifikasi guru.

Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa pada saat ini masih rendah. Menangani beberapa kasus yang telah terjadi maka guru harus menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran. Pemberian *ice breaking* dapat dilakukan pada saat kritis. Yaitu pada saat siswa mengalami kelelahan dan kejenuhan yang sangat tinggi. Kondisi ini biasanya terjadi ketika siswa menerima materi yang sulit atau pada saat siang hari.

Selain itu, Fransiska (2020) memberi saran untuk guru bahwa ketika mengawali pembelajaran hendaknya menuntun peserta didik bernyanyi, atau melakukan kegiatan *ice breaking* lainnya. Tujuannya, agar murid mau memperhatikan gurunya menyampaikan pelajaran dan untuk menghindari siswa bermain-main saat pembelajaran. Pada saat siswa diajak untuk melakukan kegiatan *ice breaking*, siswa nampak bersemangat melakukan kegiatan tersebut seperti yel-yel, bernyanyi serta tepuk-tepuk yang dapat mengubah suasana didalam kelas menjadi suasana didalam kelas menjadi suasana yang begitu ceria dan

bersemangat yang pada akhirnya akan menumbuhkan minat belajar siswa untuk mau mengikuti pembelajaran.

Disarankan untuk proses pembelajaran kedepannya, hendaknya guru dapat mengubah cara mengajar yang monoton, agar siswa lebih bersemangat lagi untuk mengikuti pembelajaran didalam kelas. Sebagian guru tidak mau repot menyulipkan *ice breaking* di dalam proses pembelajaran, karena guru sudah nyaman dengan mengajar monoton yang identik dengan ceramah. Diharapkan agar guru dapat merubah cara berfikirnya demi kemajuan pendidikan dan demi mencerdaskan anak bangsa.

Berdasarkan hal tersebut maka, penulis tertarik untuk meneliti: **“Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD UPT Negeri 064025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru sering kali menganggap bahwa dalam mengajar hanya butuh RPP tanpa memperhatikan komponen seperti karakteristik siswa.
2. Masih terdapat guru yang belum menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar monoton dan daya konsentrasi siswa berkurang.
3. Kemampuan berkonsentrasi siswa SD tidak dapat berlangsung lama.
4. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung ramai, jenuh, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapat arahan pembahasan yang lebih

baik. Adapun batasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD UPT Negeri 064025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menerapkan *ice breaking* pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025 ?
3. Adakah pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menerapkan *ice breaking* pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan *ice breaking* pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD UPT Negeri 064025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam peningkatan kualitas guru dan pemahaman membaca siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi para guru dalam mencapai hasil belajar siswa yang maksimal dan

meningkatkan kualitas dan profesional guru dalam mengajar secara kreatif.

3. Bagi siswa, supaya siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai acuan bagi peneliti untuk menambahkan wawasan mengenai *ice breaking* dan penerapannya dalam pembelajaran.

